

HUBUNGAN PENDEKATAN EDUKATIF DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAZINO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**Darma Gowasa**

Guru Bimbingan dan Konseling, Nias Selatan

(darmagowasa@gmail.com)

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kurang melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang berani mengutarakan pendapat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pendekatan edukatif dengan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pembelajaran 2015/2016. Metode penelitian asosiatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan antara variabel X (pendekatan edukatif) dan variabel Y (perilaku belajar siswa) kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016 di atas, diperoleh hasil korelasi pada taraf signifikan 95% dengan nilai  $r_{xy} = 0.961$ . Berdasarkan hasil konsultasi diketahui bahwa  $0,961 \geq 0,423$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendekatan edukatif dengan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016. Saran yang diajukan peneliti adalah (1) hendaknya guru melaksanakan pendekatan edukatif kepada siswa sehingga siswa terbiasa dalam melakukan perilaku belajar sesuai dengan nilai-nilai yang bersifat edukatif, 2) hendaknya guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa guna meningkatkan perilaku belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pula dan 3) hendaknya siswa dapat mengembangkan perilaku belajar yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

**Kata Kunci:** *Pendekatan edukatif; perilaku belajar siswa*

**Pendahuluan**

Dunia pendidikan di sekolah adalah dunia guru dan tempat rehabilitasi ilmu pengetahuan siswa. Sekolah sebagai tempat pengabdian bagi anak didik merupakan perjuangan dan pengabdian seorang guru dalam kemurnian budi pekerti serta keikhlasannya yang tanpa pamrih besar terus mewariskan ilmu pengetahuan dan mentransformasikan nilai, norma, aturan dasar agama dan pengetahuan umum, dan

multi disiplin ilmu pengetahuan yang dapat menyodorkan keselamatan dunia kepada siswa untuk menjadi manusia yang bahagia di dunia akhirat dengan berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan mandiri berguna bagi pembangunan nusa, bangsa dan negara di masa mendatang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka salah satu usaha guru adalah memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendekatan pembelajaran tersebut salah satunya adalah pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif menjadi suatu pendekatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas terhadap anak didik yang bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan norma agama. Pendekatan edukatif dilaksanakan oleh seorang guru karena melalui pendekatan ini akan dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sesuatu dilakukan guru dalam pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk membina, mendidik, dan mengarahkan aktivitas atau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pendekatan edukatif yang dilakukan guru dalam setiap tindakan, sikap, dan perbuatan harus bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama. Pendekatan edukatif bertujuan untuk meletakkan, mengarahkan dan membina watak anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia. Membimbing anak didik tentang bagaimana cara memimpin kawan-kawannya dan anak-anak lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain. Melakukan perubahan perilaku belajar siswa dengan harapan dapat memperoleh sejumlah pengetahuan dan

pengalaman yang berguna untuk kehidupan selanjutnya.

Tujuan seorang guru dalam mengajar adalah berupaya untuk memupuk perkembangan perilaku siswa dan seterusnya mewujudkan suasana yang fleksibel dan harmonis, seperti memberikan motivasi belajar, memberikan arahan dan bimbingan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memupuk hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Guru mendorong siswa dengan menggunakan kuasa bujukan daripada paksaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebagai salah satu bentuk upaya dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru di SMP Negeri 1 Mazino, diperoleh informasi bahwa siswa kurang melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang berani mengutarakan pendapat, dan siswa masih banyak bergantung pada pekerjaan temannya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa terkadang guru marah pada saat menyampaikan pelajaran karena siswa kurang menanggapi materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan terlalu memaksakan kehendaknya walaupun dalam keadaan yang kurang

tepat dimana guru terkadang memberikan teguran kepada siswa di depan umum.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan melaksanakan suatu penelitian ilmiah dengan judul: **“Hubungan Pendekatan Edukatif dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan perilaku belajar siswa sebelum diberikan pendekatan edukatif, 2) mendeskripsikan perilaku belajar siswa sesudah diberikan pendekatan edukatif, dan 3) mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara perilaku belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pendekatan edukatif.

### **Kajian Pustaka**

Pendekatan edukatif menjadi satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, terarah dengan partisipasi aktif individu, kelompok-kelompok siswa secara keseluruhan untuk memecahkan masalah yang dirasakan. Menurut Sanjaya (2013:127) “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Di lingkungan sekolah siswa wajib mengikuti aturan yang berlaku baik peraturan dalam proses pendidikan maupun peraturan terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan menurut Lubis (2015:33) “Pendekatan adalah suatu pandangan

terhadap pembelajaran. Banyak sekali pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan karakteristik pelajaran maupun siswanya sendiri.

Pendekatan edukatif berpusat pada siswa. Menurut Hamalik (2012:27) “Pendekatan yang berpusat pada siswa di mana pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa”. Proses belajar mengajar takkan berjalan tanpa adanya siswa, sehingga memiliki hak memperoleh pendidikan, menggunakan sarana dan prasarana sekolah yang telah disediakan. Pendekatan edukatif tersebut selalu dilakukan guru terhadap anak didik yang bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik bukan karena motif-motif lain seperti dendam, gengsi, ingin ditakuti dan sebagainya.

Pendekatan edukatif digunakan karena pendekatan ini akan dapat memacu perkembangan potensi siswa yang ada. Potensi siswa yang paling baik bertitik tolak dari masalah-masalah yang benar-benar dirasakan oleh siswa sebagai suatu kebutuhan mereka melalui proses belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2006:59) “Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik siswa agar menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial, dan norma agama”.

Pendekatan edukatif menunjukkan sebuah pendekatan yang bersifat mendidik

dan memberikan contoh suri teladan yang baik dan berhubungan langsung dengan pengajaran atau pendidikan. Pendekatan edukatif menggambarkan sesuatu kegiatan yang dilakukan guru yang bersifat mendidik untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa. Pendekatan edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga hubungan tersebut bermakna dan kreatif, semua unsur harus berproses pada ikatan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif adalah tindakan, sikap, dan perbuatan guru yang bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama sehingga dapat berkembang kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Pelaksanaan pendekatan edukatif tersebut diharapkan adanya hubungan yang bermakna dan kreatif sehingga dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa.

Siswa yang telah melakukan kesalahan, yakni membuat keributan di kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran, misalnya, tidak tepat diberikan sanksi hukum dengan cara memukul badannya hingga luka atau cedera. Ini adalah tindakan sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan. Guru telah melakukan pendekatan yang salah. Guru telah

menggunakan teori power, yakni teori kekuasaan untuk menundukkan orang lain. Dalam pendidikan, guru akan kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekuasaan, karena hal tersebut dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa sehingga berakibat pada perubahan perilaku belajar siswa menjadi terhambat.

Cukup banyak sikap dan perbuatan yang harus guru lakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Salah satu contoh, ketika lonceng tanda masuk kelas telah berbunyi, siswa jangan dibiarkan masuk dulu, tetapi suruhlah mereka berbaris di depan pintu masuk dan perintahkanlah ketua kelas untuk mengatur barisan. Semua anak perempuan berbaris dalam kelompok jenisnya. Demikian juga semua anak laki-laki, berbaris dalam kelompok sejenisnya. Jadi, barisan dibentuk menjadi dua dengan pandangan terarah ke pintu masuk.

Di sisi pintu masuk guru berdiri sambil mengontrol bagaimana siswa berbaris di depan pintu masuk kelas. Semua siswa dipersilahkan masuk oleh ketua kelas. Mereka pun satu per satu masuk kelas, mereka satu per satu menyalami guru dan mencium tangan guru sebelum dilepas. Akhirnya, semua siswa masuk dan pelajaran pun dimulai.

Contoh di atas menggambarkan pendekatan edukatif yang telah dilakukan oleh guru dengan menyuruh siswa berbaris di depan pintu masuk kelas. Guru telah

meletakkan tujuan untuk membina watak anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia. Guru telah membimbing siswa, bagaimana cara memimpin kawan-kawannya dan siswa-siswa lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintahnya yang bernilai kebaikan.

Guru yang hanya mengajar di kelas, belum dapat menjamin terbentuknya kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Demikian juga halnya dengan guru yang mengambil jarak dengan siswa. Kerawanan hubungan guru dengan siswa disebabkan komunikasi antara guru dengan siswa kurang berjalan harmonis. Kerawanan hubungan tersebut menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendekatan edukatif kepada siswa yang bermasalah di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar.

Kasus yang terjadi di sekolah biasanya tidak hanya satu, tetapi bermacam-macam jenis dan tingkat kesukarannya. Hal ini menghendaki pendekatan yang tepat. Berbagai kasus yang terjadi, selain ada yang dapat didekati dengan pendekatan individual, adajuga yang dapat didekati dengan pendekatan kelompok, dan ada pula yang dapat didekati dengan pendekatan bervariasi. Namun yang penting untuk diingat adalah bahwa pendekatan individual harus berdampingan dengan pendekatan edukatif; pendekatan kelompok harus berdampingan dengan pendekatan

edukatif, dan pendekatan bervariasi harus berdampingan dengan pendekatan edukatif. Dengan demikian, semua pendekatan yang dilakukan guru harus bernilai edukatif, dengan tujuan untuk mendidik. Tindakan guru karena dendam, marah, kesal, benci, dan sejenisnya bukanlah termasuk perbuatan mendidik, karena apa yang guru lakukan itu menurunkan kata hati atau untuk memuaskan hati.

Membina watak siswa dengan pendidikan akhlak yang mulia dengan membimbing siswa bagaimana cara memimpin kawan-kawannya dan siswa-siswa lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintah yang bernilai kebaikan. Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya. Guru dan siswa yang mengerakkannya. Interaksi tersebut disebabkan oleh guru yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan siswa dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi siswa, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara dua guru dengan siswa.

Kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam

bersikap dan berbuat, serta mau memahami siswanya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku siswa maupun yang bersumber dari luar diri siswa tersebut, tetapi harus guru menghilangkan, dan bukan membiarkannya. Keberhasilan belajar mengajar di dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan siswa pada saat mengajar. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam proses belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:104) "Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan anak". Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjadi interaksi edukatif. Menurut

Djamarah (2005:27) "Interaksi edukatif merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah agar anak didik menjadi manusia yang susila. Agar terjadi perubahan dalam diri anak didik setelah mereka melakukan kegiatan belajar". Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dapat memberikan pengaruh bagi keberhasilan anak didik dalam belajar baik kepribadian maupun dalam perilaku belajarnya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya

Berdasarkan pendapat para ahli ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan edukatif di dalam kegiatan pembelajaran diperlukan peranan guru dan siswa sehingga terjadi interaksi edukatif yang dapat merubah perilaku belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Perilaku menunjukkan sesuatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:101) "Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku". Seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar.

Belajar menjadi suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dan pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan tersebut, maka antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:295) "Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar". Melalui belajar siswa memperoleh pengetahuan, perubahan perilaku dan keterampilan dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

Belajar menunjukkan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Namun, perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang siswa adalah perubahan cara berpikir, sikap, tingkah laku sehingga memperoleh keterampilan dan kecakapan. Menurut Sadiman, dkk (2010:2) "Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang

lahat nanti". Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

Belajar berupa suatu proses dan bukan hasil. Karena itu, berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Suprijono (2010:3) mengatakan "Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman".

Belajar dapat dilihat dari adanya tahapan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (kesadaran atau pemahaman). Artinya seseorang akan belajar jika ada kesadaran dalam dirinya untuk belajar dan pemahaman tentang pentingnya belajar untuk mencapai suatu tujuan. Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai

akibat dari pengalaman. Menurut Chaplin dalam Syah (2011:65) "Belajar adalah perolehan perubahan perilaku yang relatif berkat latihan dan pengalaman".

Menurut Sanjaya (2009:222) "Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas". Hal mendasar pada asumsi bahwa sepanjang kehidupannya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Belajar berlangsung pada situasi yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kepribadian siswa, sehingga siswa memiliki kecakapan dan keterampilan terhadap bahan ajar yang dipelajarinya.

Menurut Slameto (2003:2) "Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangkan menurut Budiningsih (2008:20) "Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon". Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2009:35) "Belajar adalah

suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu". Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon, interaksinya dengan lingkungan belajar sehingga diperoleh pengetahuan atau keterampilan, dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman, penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali di waktu yang akan datang. Belajar berlangsung terus-menerus dan tidak boleh dipaksakan tetapi dibiarkan untuk belajar secara bebas dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Menurut Syah (2011:118) dalam memahami arti belajar dan inti dasar perubahan sikap karena belajar, para ahli sependapat bahwa perilaku belajar diwujudkan dalam sembilan bentuk yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.



Tingkah laku afektif merupakan tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, waswas, dan sebagainya. Perasaan ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, dimasukkan dalam perwujudan perilaku belajar siswa.

### Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan penulis untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam memecahkan masalah penelitian ini penulis menggunakan penelitian korelasional. Menurut Sukmadinata (2015:56) "Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik".

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu hubungan pendekatan edukatif dengan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016, terdapat dua variabel penelitian adalah pendekatan edukatif sebagai variabel X (bebas) dan perilaku belajar siswa sebagai variabel Y (terikat).

Menurut Sugiyono (2008:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino tahun pelajaran 2015/2016 yakni 73 (tujuh puluh tiga) orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 41 (empat puluh satu) orang dan perempuan sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diduga dapat menggambarkan keseluruhan ciri populasi. Menurut Sugiyono (2012:118) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:83) "*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-b SMP Negeri 1 Mazino Kecamatan Mazino Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 22 orang dengan jumlah perempuan 14 (empat belas) orang dan jumlah laki-laki 8 (delapan) orang.

Pada penulisan rancangan skripsi ini penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden/sumber data dimana siswa langsung menjawab pernyataan angket.

Mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner tertutup yang berisikan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut terdiri dari beberapa pilihan jawaban untuk dipilih oleh responden. Menurut Arikunto (2010:151) "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah teknik angket. Pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan pernyataan angket kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pernyataan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden sebanyak 20 pertanyaan untuk variabel X dan 20 pertanyaan untuk variabel Y. Jadi, keseluruhan angket yang digunakan berjumlah 40 pertanyaan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas soal yang digunakan, maka dilakukan perbandingan harga kritik *r product moment* dengan *r* hitung pada interval kepercayaan  $\alpha=0,05$ . Apabila harga *r* hitung > harga

kritik *r product moment* (*r* tabel), maka item tersebut disebut valid.

Reliabilitas menjadi suatu alat penelitian berhubungan dengan masalah ketepatan instrumen. Dalam penelitian dapat digunakan metode belah dua atau *split-half method* yang dikenal dengan nama rumus *Spearman-Brown*. Uji hipotesis dengan menggunakan statistika *t* (Irianto, 2009:146), dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan  $dk = n - 2$

Keterangan:

*t* = *t*<sub>hitung</sub>

*r* = Nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

*n* = Jumlah responden

1 = Nilai konstanta

Kriteria pengujian adalah tolak *H*<sub>0</sub> jika harga mutlak *t* dari rumus di atas lebih besar daripada harga *t* yang didapat dari tabel distribusi *t*. Dengan kata lain jika *t*<sub>hitung</sub> > *t*<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan 5% maka *H*<sub>a</sub> diterima dan *H*<sub>0</sub> ditolak.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang pendekatan edukatif, perilaku belajar siswa dan ingin memperoleh apakah ada hubungan antara pendekatan edukatif dengan perilaku belajar siswa kelas VIII-b SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh beberapa informasi bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan validitas angket bahwa semua item soal tentang pendekatan edukatif (variabel X) dan item soal tentang perilaku belajar siswa (variabel Y) dinyatakan valid.
2. Uji reliabilitas angket variabel X dengan nilai  $r_{11} = 0.957$ , diketahui bahwa nilai  $r_{11} > r_{tabel}$  sehingga angket tentang pendekatan edukatif dinyatakan reliabel sedangkan uji reliabilitas variabel Y dengan nilai  $r_{11} = 0.963$ , diketahui bahwa nilai  $r_{11} > r_{tabel}$  sehingga angket tentang perilaku belajar siswa dinyatakan reliabel.
3. Berdasarkan hasil perhitungan antara variabel X (pendekatan edukatif) dan variabel Y (perilaku belajar siswa) kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016 di atas, diperoleh hasil korelasi pada taraf signifikan 95% dengan nilai  $r_{xy} = 0.961$ . Berdasarkan hasil konsultasi diketahui bahwa  $0,961 \geq 0,423$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendekatan edukatif dengan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X (pendekatan edukatif) terhadap variabel Y (perilaku belajar siswa) diperoleh bahwa hasil korelasi pada taraf signifikan 5% dimana  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,759 \geq 0,423$ .

Pencapaian tujuan pendidikan di atas, tidak terlepas dari tugas dan tanggungjawab guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik. Guru berusaha membuat siswa mengalami perubahan perilaku terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru mengharapkan siswa dapat belajar tanpa dipaksakan namun timbul karena

kesadaran sendiri. Untuk mencapai harapan guru tersebut, maka guru memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendekatan pembelajaran tersebut salah satunya adalah pendekatan edukatif. Koentjara (2006:52) menyatakan bahwa pendekatan edukatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan guru terhadap anak didik yang bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan norma agama. Pendekatan edukatif dilaksanakan oleh seorang guru karena melalui pendekatan ini akan dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sesuatu dilakukan guru dalam pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk membina, mendidik, dan mengarahkan aktivitas atau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pendekatan edukatif yang dilakukan guru dalam setiap tindakan, sikap, dan perbuatan harus bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama. Pendekatan edukatif bertujuan untuk meletakkan, mengarahkan dan membina watak anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia. Membimbing anak didik tentang bagaimana cara memimpin kawan-kawannya dan anak-anak lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintah yang bernilai kebaikan.

Seorang guru yang berkharisma dalam mengajar berupaya untuk memupuk

perkembangan perilaku baik pada diri siswa dan seterusnya mewujudkan suasana yang fleksibel dan harmonis. Guru mendorong siswa dengan menggunakan kuasa bujukan daripada paksaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebagai salah satu bentuk upaya dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan siswa di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pendekatan edukatif akan mempengaruhi perkembangan dan perubahan perilaku belajar siswa menjadi lebih baik yang dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan sebaliknya jika seorang guru tidak mampu mengarahkan siswa maka berakibat pada perkembangan perubahan perilaku belajar siswa menjadi buruk.

Salah satu contoh tindakan edukatif yang dapat dilakukan guru adalah ketika lonceng tanda masuk kelas telah berbunyi, anak-anak jangan dibiarkan masuk dulu, tetapi mereka disuruh berbaris di depan pintu masuk dan ketua kelas diperintahkan untuk mengatur barisan, dan anak-anak berbaris dalam kelompok sejenisnya. Kemudian guru berdiri sambil mengontrol mereka. semuanya dipersilahkan masuk kelas satu persatu menyalami guru dan mencium tangan guru sebelum dilepas. Akhirnya semua anak masuk dan pelajaran pun dimulai.

### Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pendekatan edukatif

dengan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016 dan diterima keberadaannya pada taraf signifikan 95% di mana ada korelasi yang positif antara pendekatan edukatif dengan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016 di mana terbukti pada pengujian hipotesis dengan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,759 \geq 0,423$  sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian diterima keberadaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru melaksanakan pendekatan edukatif kepada siswa sehingga siswa terbiasa dalam melakukan perilaku belajar sesuai dengan nilai-nilai yang bersifat edukatif.
2. Hendaknya guru membimbing siswa guna meningkatkan perilaku belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pula.
3. Hendaknya siswa dapat mengembangkan perilaku belajar yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

### Daftar Pustaka

#### Sumber dari Buku

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, C. Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irianto, H. Agus. 2009. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, Effi Aswita. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- . 2013. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### Sumber dari Dokumen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Sumber dari Internet**

Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.

Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.

Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat

Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46